

Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berinteraksi Sosial Di Desa Purbasari Kec. Tapian Dolok Kab. Simalungun

Maisya Nurhalija*, Ilham Mirzaya Putra

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*maisya0103203026@uinsu.ac.id

Abstract

This research provides a fairly comprehensive picture of the importance of understanding adolescent morals in the social context of society, especially in Purbasari Village. Among the emphases discussed are the role of adolescent morals in social interaction, the urgency of fostering adolescent morals, and the impact of community perceptions on adolescent morals. Descriptions of the definition of adolescence, social change, and the pressures faced by adolescents provide a strong foundation for the reader's understanding of the relevance of this research. This study aims to determine the community's perception of adolescent morals and to determine the morals of adolescents in Purbasari Village, Tapian Dolok Subdistrict, Simalungun Regency. The method used in this research is a descriptive quantitative method that provides a good structure in describing the results of the research. The data collection technique in this research is in the form of observation and distributing questionnaires using a Likert scale. Data validity in this study uses validity and reliability data analysis. The results showed that the community's perception of adolescent morals from the religious, social, and ethical aspects provided deep insight into how the community in Purbasari Village assessed adolescent morals in social interaction. Furthermore, the discussion of community perceptions of adolescent morals provides good insight into the social dynamics in society, the factors that influence community perceptions, and the factors that influence community perceptions.

Keywords: *Community Perception; Teenage Morals; Social Interaction*

Abstrak

Penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang pentingnya pemahaman terhadap akhlak remaja dalam konteks sosial masyarakat, khususnya di Desa Purbasari. Di antara penekanan yang dibahas adalah peran akhlak remaja dalam interaksi sosial, urgensi pembinaan akhlak remaja, serta dampak dari persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja. Uraian tentang definisi remaja, perubahan sosial, dan tekanan yang dihadapi oleh remaja memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman pembaca tentang relevansi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dan mengetahui akhlak remaja di Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif memberikan struktur yang baik dalam menguraikan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk observasi serta menyebarkan kuesioner menggunakan skala likert. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dari aspek agama, sosial, dan etika memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana masyarakat di Desa Purbasari menilai akhlak remaja dalam berinteraksi sosial. Selanjutnya, pembahasan tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja memberikan wawasan yang baik tentang dinamika sosial di masyarakat,

faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, serta implikasi dari persepsi tersebut terhadap pembentukan karakter dan moral remaja.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat; Akhlak Remaja; Berinteraksi Sosial

Pendahuluan

Menurut WHO, masa remaja adalah fase kehidupan antara anak-anak menuju dewasa, dimulai dari usia 10-19 tahun. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial yang cepat. Ini memengaruhi perasaan, pemikiran, pengambilan keputusan, dan interaksi mereka dengan dunia di sekitar mereka. Mereka merupakan bagian penting dari masyarakat yang sedang berkembang, dimana mereka harus menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Zaini, 2018). Diharapkan remaja menjadi tulang punggung di Indonesia untuk tahun-tahun yang akan datang. Tetapi ditengah perubahan sosial, banyak remaja juga mengalami tekanan dari berbagai sumber, seperti tekanan akademik, sosial dan ekonomi. Akibat terpapar pengaruh media sosial dan budaya populer yang dapat mempengaruhi akhlak mereka. Akhlak remaja yang tidak baik seperti, telah banyak remaja yang menggunakan narkoba. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai remaja rentan terhadap penggunaan narkoba mengingat angka coba pakai yang cukup tinggi, yakni 57 persen dari total penyalahgunaan narkoba. Selain remaja yang menyalahgunakan narkoba, banyak juga remaja yang bicara dengan menggunakan bahasa kasar dan bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua (Rulmuzu, 2021).

Urgensi remaja di Indonesia dari aspek pendidikan, untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dapat memastikan bahwa remaja memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Remaja harus diberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan gaya hidup sehat agar mencegah penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Selain itu, memberdayakan remaja dengan keterampilan dan pelatihan untuk mempersiapkan mereka memasuki paska kerja yang kompetitif agar ekonomi Indonesia lebih baik. Dengan membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan remaja dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan membangun hubungan yang sehat dengan sesama remaja (Oktariani, Munir, & Aziz, 2020). Terjadinya akhlak remaja yang terbilang tidak baik, berpengaruh dalam berinteraksi sosial terhadap masyarakat dilingkungan sekitar. Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia melakukan sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia (Lestari, 2019). Kemudian makna itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Interaksi sosial menjadi tidak baik seperti tidak pernah bergabung dengan orang-orang sekitar, dan teman-teman selingkungannya, selain itu mereka juga tidak pernah ikut serta dalam gotong royong di desa (Pratama, Rohman, & Adiwena, 2023). Proses interaksi itu juga tidak terlepas dari persepsi seseorang terhadap orang lain, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat terhadap penilaian perilaku, sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Nisa & Muhiid, 2020).

Interaksi remaja melibatkan cara remaja berhubungan dengan orang lain sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial yang berlaku. Hal ini mencakup perilaku, sikap, dan respons remaja terhadap lingkungan sosial mereka. Dalam interaksi sosial akhlak remaja, terdapat aspek-aspek seperti penghargaan terhadap orang lain, kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, empati, serta pengendalian diri dalam menghadapi situasi-situasi yang menantang (Hamdanah & Surawan, 2022). Cara pandang masyarakat terhadap akhlak anak yang baik tetapi pada kenyataannya masyarakat belum

tahu bagaimana cara menanamkan akhlak (budi pekerti yang baik) terhadap remaja sebagai suatu persepsi masyarakat (Monika, Yuganda, & Puri Wulandari, 2023). Persepsi masyarakat ialah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Abdul Hatim, Sahad, & Mohamad Rasit, 2019).

Dengan kata lain persepsi masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya. Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dalam berinteraksi sosial juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam mengontrol perilaku anak-anak mereka, terutama dalam hal penggunaan teknologi dan media sosial (Rohman, 2016). Purbasari merupakan sebuah desa, atau wilayah administratif tingkat IV setingkat desa di Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penduduk desa Purbasari sekitar 4.668 jiwa dan kepadatan penduduknya sekitar 1566,44 (per km²). Remaja di Desa Purbasari sebagian ada yang terjerumus dalam pergaulan bebas seperti menggunakan narkoba dan merokok. Selain itu, ada juga remaja yang jarang pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, melawan orang tua jika di nasehatin, berbohong dan tidak menghargai sesama temannya. Dari mereka yang seperti itu, mereka juga sudah bisa mengajari anak yang di bawah umur mereka untuk berbuat seperti itu juga. Tetapi yang lebih sering anak-anak diajari merokok oleh remaja-remaja itu. Namun dari akhlak remaja yang tidak baik ini, masih banyak juga remaja yang dari didikan orang tua sudah bagus, seperti anak remajanya disekolahkan dipesantren hingga saat ini, ada juga remaja yang jarang tampak diluar rumah. Adapun didalam Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak ialah:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl 16: Ayat 90).

Allah memerintahkan umat manusia untuk berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah, muamalah (interaksi sosial dan bisnis), maupun dalam hubungan keluarga dan sesama manusia. Keadilan adalah dasar dari semua hubungan yang sehat dan harmonis. Selain adil, Allah juga memerintahkan untuk berbuat ihsan atau kebajikan. Ihsan berarti melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin dan tidak hanya memenuhi kewajiban tetapi juga melampauinya dengan melakukan kebaikan tambahan. Ini termasuk berbuat baik kepada tetangga, teman, dan bahkan makhluk hidup lainnya (Lazuady, 2022).

Menjaga hubungan kekeluargaan dengan memberikan perhatian dan bantuan materi atau moral kepada sanak saudara. Islam sangat menekankan pentingnya memperhatikan keluarga dan kerabat dekat sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (Masyhuri, Aminullah, & Chairunnisa, 2023). Allah melarang segala bentuk perbuatan keji, yang meliputi segala tindakan yang merusak moral dan etika, seperti zina, pornografi, dan segala bentuk perilaku seksual yang tidak halal. Allah juga melarang

segala bentuk kemungkaran, yaitu segala tindakan yang bertentangan dengan hukum Allah dan norma-norma sosial yang baik, seperti mencuri, berdusta, dan melakukan penipuan. Allah melarang permusuhan dan tindakan yang merugikan orang lain secara zalim. Ini mencakup tindakan kekerasan, ketidakadilan, dan penindasan terhadap orang lain. Allah menutup ayat ini dengan pernyataan bahwa Dia memberi pengajaran ini agar manusia dapat mengambil pelajaran dan memperbaiki diri. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan harmonis baik secara individual maupun sosial. Ayat ini sering dibacakan dalam khutbah Jumat sebagai pengingat bagi umat Islam tentang pentingnya menjaga akhlak yang baik dan menjauhi perbuatan yang tercela.

Menurut Mas'ud et al., (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak remaja Puttada dalam hal akhlak terhadap diri sendiri yaitu akhlak terpuji seperti bergaul dengan tidak secara berkelompok, kerjasama yang baik dengan teman sebayanya, masih memiliki sifat jujur, namun belum bisa dikatakan maksimal karena akhlak terhadap Allah SWT sangat mengawatirkan terutama dalam hal ibadah sehingga mereka masih melakukan hal-hal yang negatif. Menurut Indah, (2022) bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja terjadi karena banyaknya faktor dari zaman modern, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan masyarakat itu sendiri. Adapun perbedaan penelitiannya ialah akhlak remajanya menurut Hadani, (2019) bahwa keadaan akhlak remaja di Padang Leban pada saat itu sangatlah miris dan sangat memprihatinkan, dari hari ke hari semakin buruk, banyak dari remaja melawan orang tua, tidak mengerjakan solat berjamaah dan banyak dari remaja yang sering mengkonsumsi minuman yang beralkohol, serta mulai pudarnya adab sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Adapun perbedaannya ialah penulis akan meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa akhlak remaja sangat berpengaruh dalam interaksi sosial di Desa Purbasari. Untuk itu penulis tertarik mengadakan penelitian atas masalah akhlak remaja di Desa Purbasari dan bagaimana persepsi masyarakatnya terhadap akhlak remaja. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pembinaan akhlak remaja dalam berinteraksi sosial. Selain itu, perlu juga adanya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan moral remaja yang baik (Sari & Ambaryani, 2021). Dengan demikian, diharapkan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dalam berinteraksi sosial dapat menjadi lebih positif dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan sosial dan budaya di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak remaja dan mengetahui persepsi masyarakat dalam membentuk akhlak remaja di Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode analisis data statistik deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Populasi di Desa Purbasari sekitar 4.668 penduduk. Dalam penelitian ini, usia remaja dibatasi mulai dari usia 10-19 tahun. Untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode random sampling. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 94. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk observasi, kuesioner menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan analisis data validitas dan reliabilitas, yang dimana validitas ialah menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan. Sedangkan reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Pubasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Deskripsi karakteristik responden dilakukan dengan pendekatan presentase. Berikut data responden Berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan. Hasil dari masing-masing karakteristik responden akan ditampilkan dalam bentuk SPSS, sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin pada masyarakat Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (100%)
1	Laki-Laki	46	49%
2	Perempuan	48	51%
	Total	94	100%

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan keterangan pada table diatas dapat diperoleh bahwa responden laki-laki berjumlah 46 orang (49%) dan responden perempuan berjumlah 48 orang (51%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden pada jenis kelamin yang paling banyak pada masyarakat Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun adalah responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 48 orang (51%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia pada masyarakat Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	21-30 Tahun	77	82%
2	31-40 Tahun	7	8%
3	41-50 Tahun	3	3%
4	51-60 Tahun	5	5%
5	>60 Tahun	2	2%
	Total	94	100%

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan keterangan pada table diatas dapat diperoleh bahwa responden usia 21-30 tahun berjumlah 77 orang (82%), responden usia 31-40 tahun berjumlah 7 orang (8%), responden usia 41-50 tahun berjumlah 3 orang (3%), responden usia 51-60 tahun berjumlah 5 orang (5%), dan responden yang berusia >60 tahun berjumlah 2 orang (2%). Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak berdasarkan usia adalah 21-30 tahun dengan jumlah 77 orang (82%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan pada masyarakat Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	2	2%
2	SMP	3	3%
3	SMA	63	67%

4	S1	24	26%
5	S2 dst	2	2%
Total		94	100%

(Sumber: Penelitian, 2024)

Berdasarkan keterangan pada table diatas dapat diperoleh bahwa responden tingkat pendidikan SD sederajat berjumlah 2 orang (2%), responden tingkat pendidikan SMP berjumlah 3 orang (3%), responden tingkat pendidikan SMA berjumlah 63 orang (67%), responden lulusan S1 berjumlah 24 orang (26%), dan responden lulusan S2 berjumlah 2 orang (2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak berdasarkan tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 63 orang (67%).

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

- a. r hitung $>$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid
- b. r hitung $<$ r tabel maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Kolerasi (R Hitung)	R Tabel	Hasil (Valid atau Tidak)
X1	X1.1	0,712	0,2	V
	X1.2	0,564	0,2	V
	X1.3	0,762	0,2	V
	X1.4	0,849	0,2	V
	X1.5	0,564	0,2	V
X2	X2.1	0,224	0,2	V
	X2.2	0,626	0,2	V
	X2.3	0,323	0,2	V
	X2.4	0,478	0,2	V
X3	X3.1	0,451	0,2	V
	X3.2	0,825	0,2	V
	X3.3	0,488	0,2	V
	X3.4	0,531	0,2	V
	X3.5	0,713	0,2	V
	X3.6	0,320	0,2	V
	X3.7	0,455	0,2	V
	X3.8	0,695	0,2	V
	X3.9	0,495	0,2	V

(Sumber: Olah Data, 2024)

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa koefisien validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji validitas dapat dinyatakan valid semua dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Penelitian ini dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.

- a. *Cronbach Alpha* > 0,60 maka *reliable*
- b. *Cronbach Alpha* < 0,60 maka tidak *reliable*

Tabel 5. Hasil Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
879	18

(Sumber: Olah Data, 2024)

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan *alpha* variabel X1 (akhlak berdasarkan agama), X2 (akhlak berdasarkan sosial), dan X3 (akhlak Berdasarkan etika) sebesar 0,879 lebih besar dari 0,6 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan *reliable*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian data yang telah ditemukan tentang persepsi masyarakatnya yang negatif maupun positif dengan dirumuskan:

H0: Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja negaif dalam berinteraksi sosial

H1: Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja positif dalam berinteraksi sosial

Kemudian nilai untuk menerima dan menolak hipotesis adalah:

H0: diterima jika persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja < 70%

H1: diterima jika persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja > 70%

Tabel 6. Hasil Hipotesis

N	N (Jumlah Soal)	Bobot Nilai	Σ	70%	Persepsi Masyarakat
94	18 soal	5	8460	5922	7009

(Sumber: Olah Data, 2024)

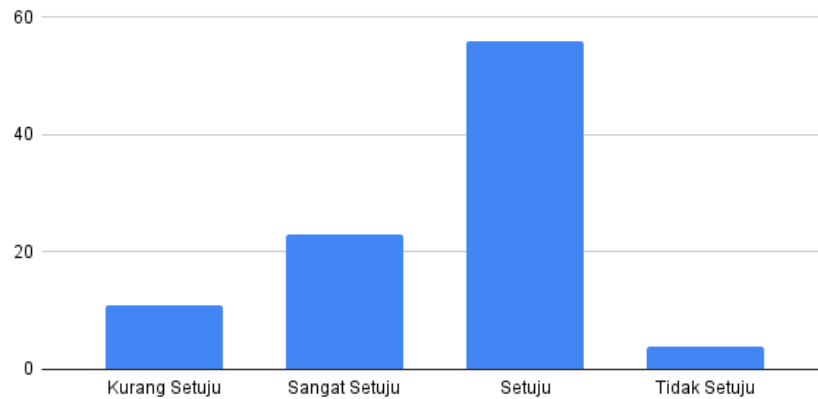
Berdasarkan jawaban responden dapat diperoleh hasil keseluruhan bahwa hipotesis penelitian ini positif yang berarti H1 diterima dikarenakan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja >70%. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat 3 variabel bebas, yaitu Agama, Sosial dan Etika dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berinteraksi Sosial di Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purbasari sebagai tempat penelitian dengan sampel 94 responden, mayoritas responden adalah masyarakat yang berusia 21-30 tahun yang berada di Desa Purbasari. Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang makhlak remaja maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi masyarakat di Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun bersifat relatif, yang artinya bahwa tanggapan yang diberikan tentang akhlak remaja sekarang sesuai dengan sudut pandang, pendapat dan pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Persepsi dalam hal ini dimaknai suatu interpretasi dari hasil panca indera dalam suatu objek yang walaupun hasilnya berbeda dan dalam keadaan sadar (Yulianti & Arifmiboy, 2022). Didalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses kepekaan seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Proses interaksi tidak terlepas dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu lainnya, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat yang akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang cukup menarik dari penyebaran angket yang dilakukan kepada masyarakat. Jenis akhlak dan hasil analisis sebagai berikut:

a. Agama

Pengukuran tentang tingkat persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang dilihat dari segi agama dapat diukur melalui lima indikator, yaitu :

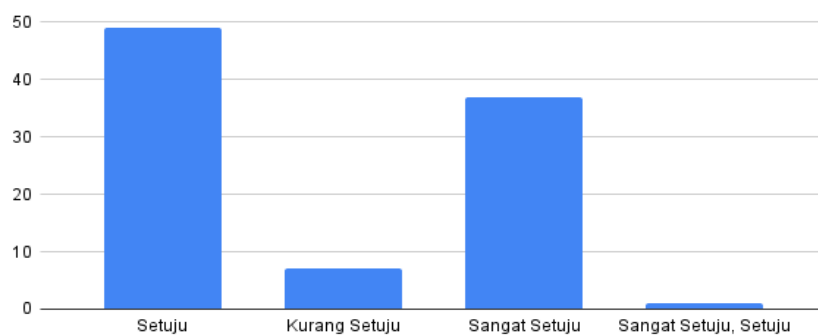
1) Remaja Aktif Dalam Organisasi Remaja Masjid



Gambar 1. Remaja Aktif Dalam Organisasi Remaja Masjid
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan remaja cukup aktif dalam kegiatan organisasi remaja masjid hanya 30% remaja yang tidak aktif mengikuti organisasi remaja masjid.

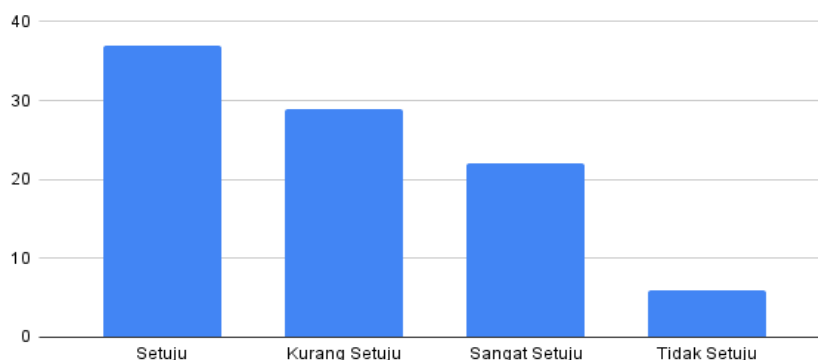
2) Remaja Rajin Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Masjid



Gambar 2. Remaja Rajin Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Masjid
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja rajin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid cukup banyak, 20% yang tidak melaksanakannya.

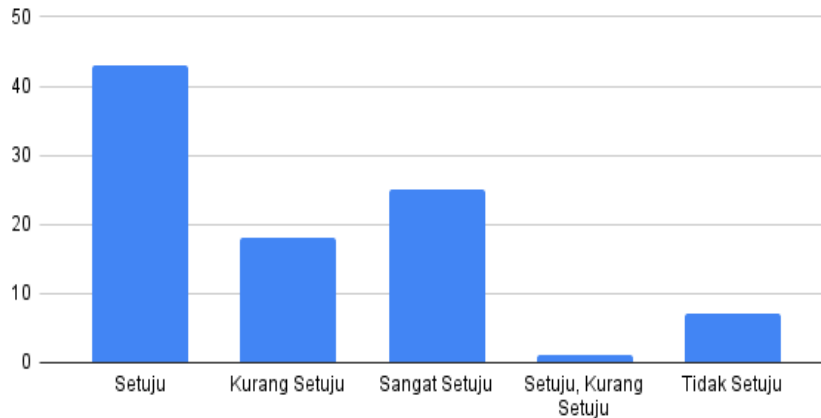
3) Remaja Mengikuti Pengajian Bareng Masyarakat



Gambar 3. Remaja Mengikuti Pengajian Bareng Masyarakat
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup aktif mengikuti pengajian bareng masyarakat, sebagian saja yang tidak mengikuti.

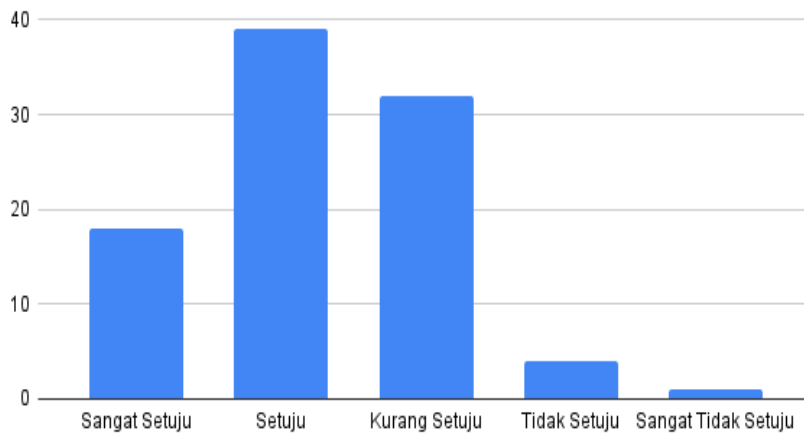
4) Remaja Ikut Berpartisipasi Dalam Mengajarkan Anak-Anak Ngaji Sore



Gambar 4. Remaja Ikut Berpartisipasi Dalam Mengajarkan Anak-Anak Ngaji Sore (Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup banyak yang ikut berpartisipasi dalam mengajarkan anak-anak ngaji sore.

5) Remaja Ikut Serta Dalam Permusyawaratan Keagamaan Di Desa



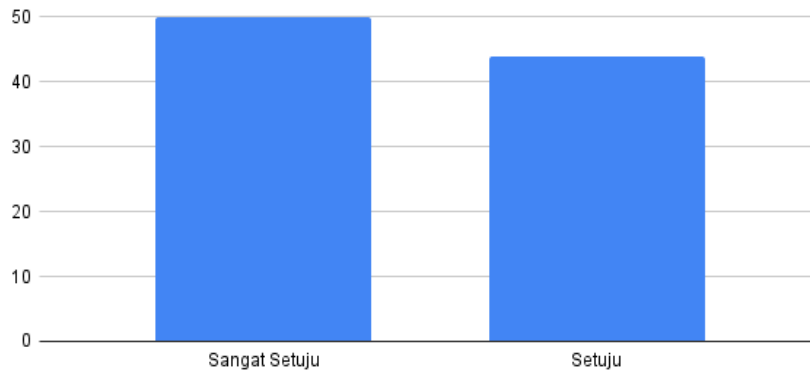
Gambar 5. Remaja Ikut Serta Dalam Permusyawaratan Keagamaan Di Desa (Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja banyak yang ikut serta dalam permusyawaratan keagamaan di Desa. Klasifikasi jawaban responden terhadap akhlak remaja tersebut beranggapan bahwa akhlak remaja dari segi agamanya secara menyeluruh cukup baik.

b. Sosial

Pengukuran tentang tingkat persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang dilihat dari segi sosial dapat diukur melalui empat indikator, yaitu:

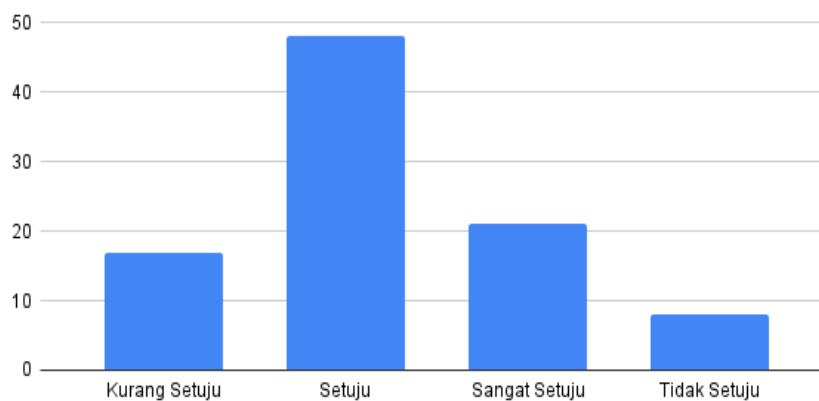
1) Remaja Ikut Serta Dalam Bergotong Royong Dilingkungan Desa



Gambar 6. Remaja Ikut Serta Dalam Bergotong Royong Dilingkungan Desa
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja aktif ikut dalam bergotong royong dilingkungan desa.

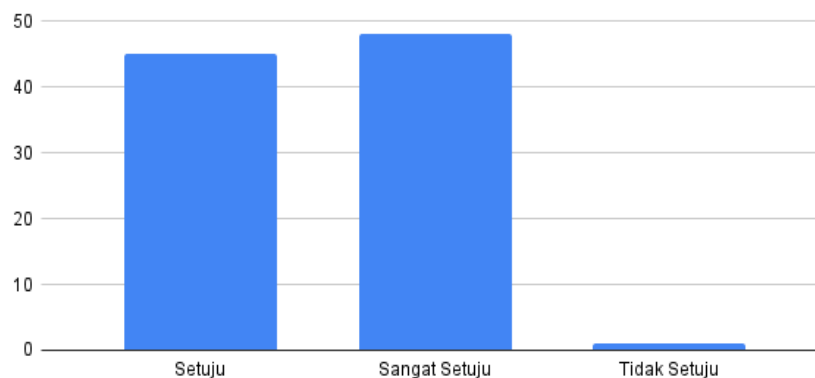
2) Remaja Ikut Andil Dan Berpartisipasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Desa



Gambar 7. Remaja Ikut Andil Dan Berpartisipasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Desa
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup banyak yang ikut andil dan berpartisipasi dalam penyelesaian konflik di Desa.

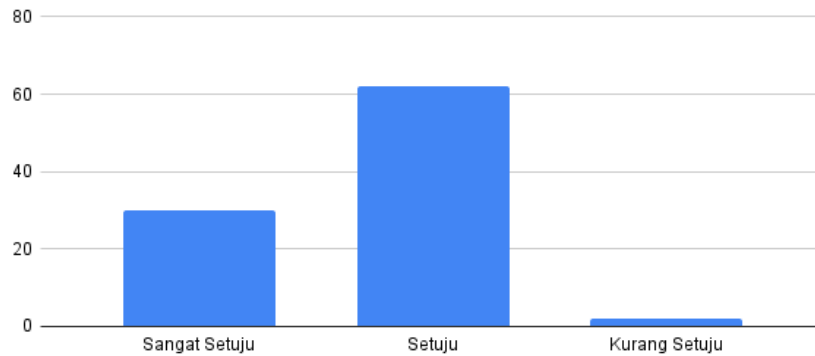
3) Remaja Ikut Mematuhi Aturan Untuk Menjaga Kebersihan Dilingkungan Masyarakat



Gambar 8. Remaja Ikut Mematuhi Aturan Untuk Menjaga Kebersihan Dilingkungan Masyarakat
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja mematuhi aturan untuk menjaga kebersihan dilingkungan masyarakat.

4) Remaja saling membantu teman atau orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan



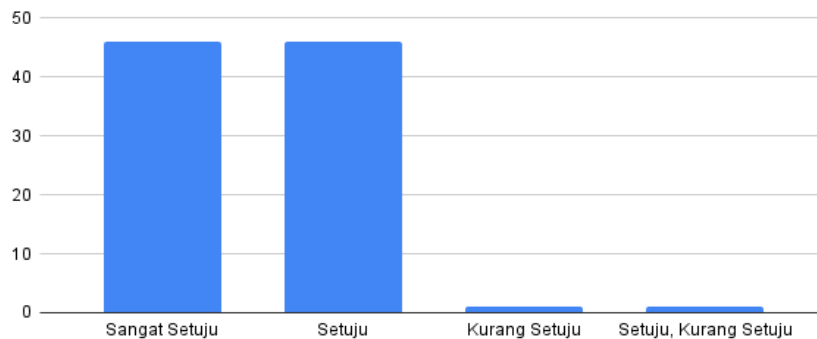
Gambar 9. Remaja Saling Membantu Teman Atau Orang Lain Ketika Mereka Membutuhkan Bantuan
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup baik saling membantu teman atau orang lain ketika mereka membutuhkan bantuan. Klasifikasi jawaban responden terhadap akhlak remaja tersebut beranggapan bahwa akhlak remaja dari segi sosialnya secara menyeluruh cukup baik.

c. Etika

Pengukuran tentang tingkat persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja yang dilihat dari segi etika dapat diukur melalui sembilan indikator, yaitu:

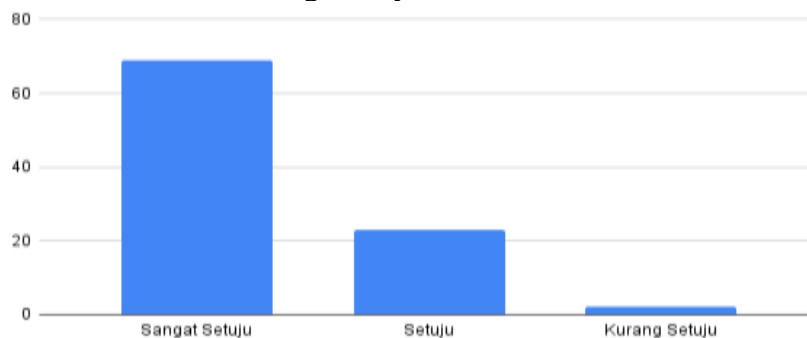
1) Remaja Menghargai Orang Yang Lebih Tua Darinya



Gambar 10. Remaja Menghargai Orang Yang Lebih Tua Darinya
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja baik dalam menghargai orang yang lebih tua darinya.

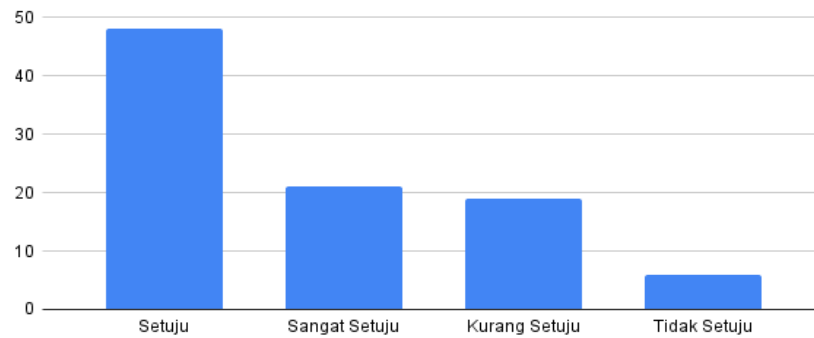
2) Remaja Mematuhi Perintah Orang Tuanya



Gambar 11. Remaja Mematuhi Perintah Orang Tuanya
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja mematuhi perintah orang tuanya.

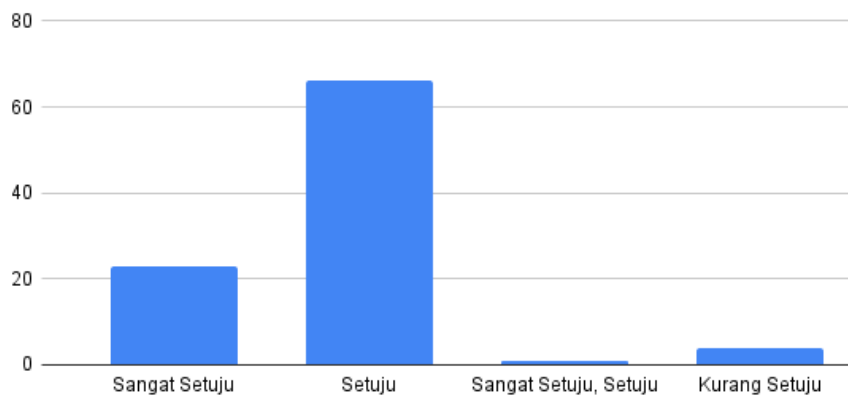
3) Remaja Berani Melaporkan Situasi Ketika Seseorang Melakukan Sesuatu Yang Tidak Benar



Gambar 12. Remaja Berani Melaporkan Situasi Ketika Seseorang Melakukan Sesuatu Yang Tidak Benar
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup baik berani melaporkan situasi ketika seseorang melakukan sesuatu yang tidak benar.

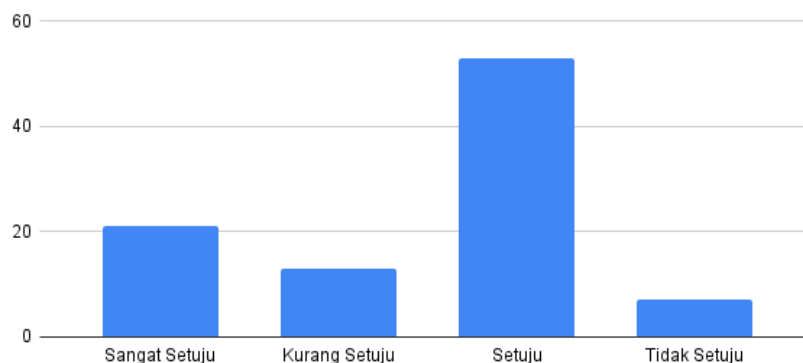
4) Remaja Tidak Memotong Pembicaraan Ketika Orang Lain Sedang Berbicara



Gambar 13. Remaja Tidak Memotong Pembicaraan Ketika Orang Lain Sedang Berbicara
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja baik tidak memotong pembicaraan ketika orang lain sedang berbicara.

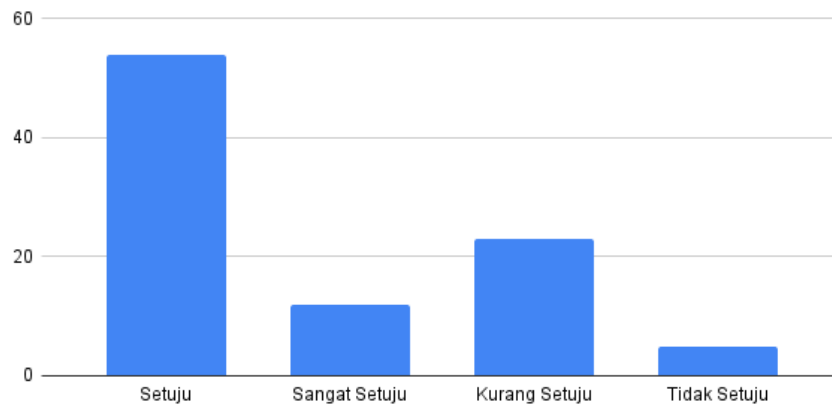
5) Remaja Bersikap Jujur Dan Terbuka Ketika Berinteraksi Dengan Orang Lain



Gambar 14. Remaja Bersikap Jujur Dan Terbuka Ketika Berinteraksi Dengan Orang Lain
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja cukup baik bersikap jujur dan terbuka ketika berinteraksi dengan orang lain.

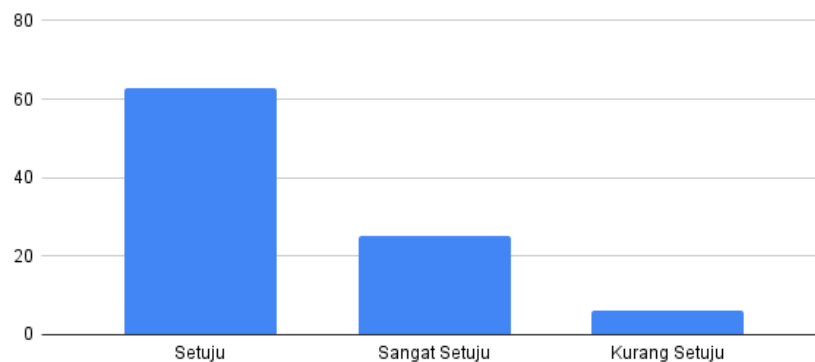
6) Remaja Ikut Serta Dalam Pemilihan Pilkada di Desa



Gambar 15. Remaja Ikut Serta Dalam Pemilihan Pilkada Di Desa
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban respon menunjukkan bahwa remaja baik ikut serta dalam pemilihan pilkada di Desa.

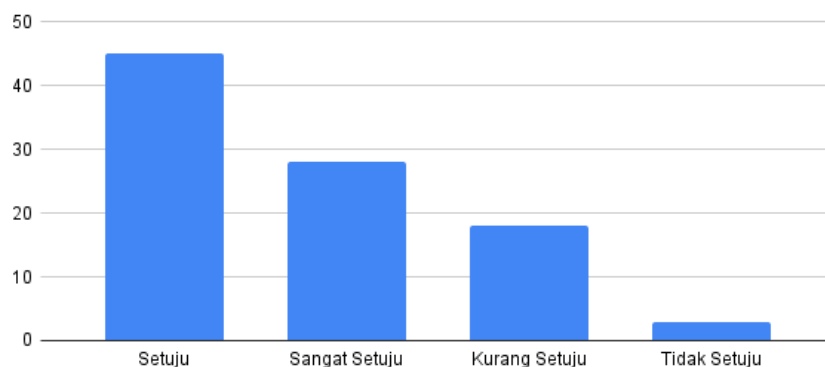
7) Sesama Remaja Menyampaikan Informasi Yang Benar Dan Adil



Gambar 16. Remaja Menyampaikan Informasi Yang Benar Dan Adil
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja baik dalam menyampaikan informasi yang benar dan adil sesama temannya.

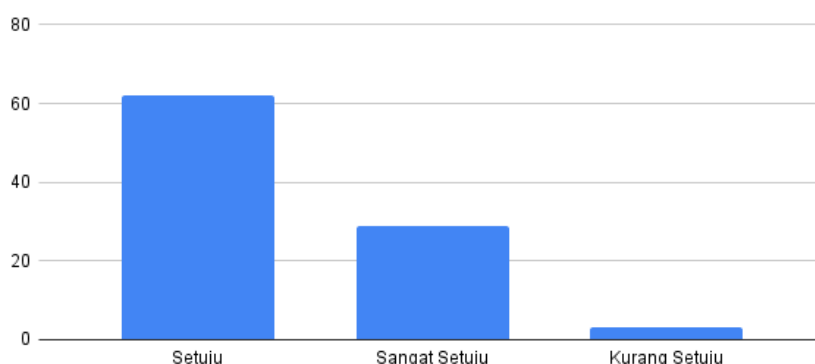
8) Remaja Menyuarakan Aspirasinya Ketika Ada Sesuatu Yang Kurang Tepat Dan Mempertahankan Argumennya Sendiri Dengan Serius



Gambar 17. Remaja Menyuarakan Aspirasinya Ketika Ada Sesuatu Yang Kurang Tepat Dan Mempertahankan Argumennya Sendiri Dengan Serius
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja baik dalam menyuarakan aspirasinya ketika ada sesuatu yang kurang tepat dan mempertahankan argumennya sendiri dengan serius.

9) Remaja Mengakui Kesalahan Dan Meminta Maaf Ketika Berbuat Tidak Baik (Kesalahan)



Gambar 18. Remaja Mengakui Kesalahan Dan Meminta Maaf Ketika Berbuat Tidak Baik (Kesalahan)
(Sumber: Penelitian, 2024)

Dari diagram diatas, jawaban responden menunjukkan bahwa remaja baik dalam mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika berbuat tidak baik (kesalahan). Klasifikasi jawaban responden terhadap akhlak remaja tersebut beranggapan bahwa akhlak remaja dari segi etikanya secara menyeluruh cukup baik. Berdasarkan pembahasan diatas maka secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa terdapat persamaan persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Dimana peneliti mendapatkan hasil yang cukup baik terhadap akhlak remaja dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat saat ini. Remaja yang peduli dengan sekitar sehingga masyarakat menilai akhlak remaja cukup baik, seperti menghormati orang lain, menghargai sesama teman sebaya, menikmati norma-norma sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang positif. Akhlak remaja dalam berinteraksi sosial menjadi fokus penting dalam upaya memahami dinamika sosial di masyarakat. Perilaku remaja dalam berinteraksi sosial mencerminkan bagaimana mereka memahami nilai-nilai moral dan etika serta bagaimana mereka beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, 2021). Dalam banyak kasus, interaksi sosial remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk teman sebaya, lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan media sosial. Akhlak remaja dalam berinteraksi sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh pengaruh eksternal yang mereka hadapi sehari-hari (Abdurahman, 2020).

Persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dalam berinteraksi sosial sering kali mencerminkan kekhawatiran tentang kemerosotan moral di kalangan generasi muda. Pandangan ini bisa tercermin dalam respon masyarakat terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan terhadap pergaulan bebas, konsumsi narkoba, atau kekerasan remaja (Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, 2019). Namun, penting juga untuk diakui bahwa tidak semua perilaku remaja dalam interaksi sosial dipandang negatif oleh masyarakat. Ada juga pengakuan terhadap perilaku positif remaja, seperti partisipasi dalam kegiatan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, atau keterlibatan dalam kegiatan amal. Oleh karena itu, penting untuk melihat berbagai aspek perilaku remaja dalam berinteraksi sosial dengan konteks yang lebih luas dan tidak hanya terpaku pada aspek negatifnya saja (Wahyunita, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari deskripsi tentang masa remaja, perubahan sosial, tekanan yang dihadapi remaja, hingga urgensi pembinaan akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik

pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja dari aspek agama, sosial, dan etika cenderung positif. Dalam analisis statistik, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Selanjutnya, hipotesis diuji dan diterima bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak remaja positif. Selain itu, karakteristik responden juga diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Hasil dari analisis tersebut juga ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman. Remaja di Desa Purbasari memiliki akhlak yang cukup baik dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar maupun dengan teman-teman sesama remaja. Pembahasan mengenai hasil penelitian juga mencakup aspek-aspek seperti akhlak remaja berdasarkan agama, sosial, dan etika. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang akhlak remaja relatif, tergantung pada sudut pandang, pendapat, dan pengalaman individu.

Daftar Pustaka

- Abdul Hatim, A. S., Sahad, M. N., and Mohamad Rasit, R. (2019). Persepsi Pelajar Terhadap Pembentukan Akhlak Melalui Penerapan Nilai Murni Dalam Aktiviti Dakwah Kesenian Di SMKA Negeri Kedah. *International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 7(2), 1–16.
- Abdurahman, A. (2020). Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kepribadian Remaja. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 330–343.
- Hadani, J. (2019). *Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kau*. (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja dan Dinamika: Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: K-MediaK-Media.
- Indah, K. S. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Dusun Bumi Restu Desa Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah*. (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lazuady, A. Q. (2022). Konsep Ihsan Kepada Lingkungan (Suatu Kajian Awal Dalam Upaya Mewujudkan Green Environment). *Jurnal Keislaman*, 5(2), 218–229.
- Lestari, D. (2019). Interaksi Sosial Dan Pesan Budaya Sebagai Landasan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 135–140.
- Mas'ud, B., Asrini, & Fathani, H. S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *Jurnal El-Fakhru*, 2(1), 1–21.
- Masyhuri, A. A., Aminullah, M., & Chairunnisa. (2023). Indikator Tanggung Jawab Sosial Dalam Al-Qur'an. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(2), 95–128.
- Monika, N., Yuganda, Y., & Puri Wulandari, Y. (2023). Pengaruh Akhlak dan Spiritual Remaja Terhadap Konsep Diri Remajadi Kabupaten Seluma. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 4(2), 69–75.
- Nisa, K., & Muhid, A. (2020). Peran Interaksi Sosial Terhadap Pola Asuh Perkembangan Anak di Keluarga Dalam Pandangan Islam. *Istighna*, 3(2), 201–213.
- Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. (2019). Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 38–50.
- Oktariani, O., Munir, A., and Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26.

- Pratama, M. A. E. N., Rohman, M. F. F., and Adiwena, D. S. (2023). Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 11–18.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155–178.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373.
- Sari, B., & Ambaryani, S. E. (2021). *Pembinaan Akhlak pada Anak Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Wahyunita. (2022). *Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Anak (Studi Di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)*. (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)
- Yulianti, F., & Arifmiboy. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Sesama Remaja pada Masa New Normal di Jorong Mudiak Palupuah, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuah, Kabupaten Agam. *Koloni*, 1(1), 151–162.
- Zaini Dahlan, Haidar Putra Daulay, Muhammad Ilham Syahputra, M. S. A. (2021). Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az -Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(3), 129–132.
- Zaini, M. (2018). Pendidikan Remaja dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 99–117.